

Analisis rasio keuangan sebagai alat prediksi kesehatan bisnis umkm pasca-pandemi

Sonia Zumna Jauharoh

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: soniazumna@gmail.com

Kata Kunci:

UMKM, analisis rasio keuangan, kesehatan bisnis, laporan keuangan, pasca-pandemi.

Keywords:

MSMEs, financial ratio analysis, business health, financial statements, post-pandemic.

ABSTRAK

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap kesehatan keuangan dan keberlanjutan usahanya. Pasca-pandemi, UMKM dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara lebih efektif agar dapat bertahan dan berkembang. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran analisis rasio keuangan sebagai alat prediksi kesehatan bisnis UMKM pasca-pandemi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah buku, standar akuntansi, dan referensi terkait. Pembahasan difokuskan pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai indikator kondisi keuangan UMKM. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu UMKM

dalam menilai kondisi usaha, mendeteksi potensi risiko, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, penerapan analisis rasio keuangan secara sederhana dan berkelanjutan menjadi hal yang penting bagi UMKM pasca-pandemi.

ABSTRACT

MSMEs play a strategic role in Indonesia's economy, but the COVID-19 pandemic has had a significant impact on their financial health and business sustainability. In the post-pandemic period, SMEs are required to manage their finances more effectively in order to survive and grow. This article aims to analyze the role of financial ratio analysis as a tool for predicting the business health of SMEs post-pandemic. The method used is a literature study by reviewing books, accounting standards, and related references. The discussion focuses on liquidity, solvency, profitability, and activity ratios as indicators of SMEs' financial condition. The results indicate that financial ratio analysis can help SMEs assess business conditions, detect potential risks, and support managerial decision-making. Therefore, the application of simple and sustainable financial ratio analysis is important for SMEs in the post-pandemic period.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penopang stabilitas sosial dan pemerataan pendapatan masyarakat.



Pandemi COVID-19 yang melanda sejak tahun 2020 membawa dampak besar bagi keberlangsungan UMKM. Banyak pelaku usaha mengalami penurunan omzet yang signifikan, kesulitan arus kas, keterbatasan modal kerja, hingga terpaksa menghentikan kegiatan usahanya. Meskipun kondisi ekonomi mulai berangsur pulih pasca-pandemi, tantangan yang dihadapi UMKM belum sepenuhnya berakhir. Perubahan pola konsumsi masyarakat, digitalisasi usaha, serta peningkatan biaya operasional menuntut UMKM untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, kesehatan keuangan usaha menjadi faktor kunci bagi keberlanjutan UMKM. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai dan memprediksi kesehatan bisnis adalah melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usaha secara sistematis, meliputi kemampuan membayar kewajiban, tingkat keuntungan, efisiensi operasional, serta struktur pendanaan.

Bagi UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam pencatatan dan analisis laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan yang sederhana namun tepat dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat prediksi kesehatan bisnis UMKM pasca-pandemi menjadi sangat relevan dan penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini bertujuan: menjelaskan konsep dan fungsi analisis rasio keuangan; menguraikan jenis-jenis rasio keuangan yang dapat diterapkan pada UMKM; menganalisis peran rasio keuangan sebagai alat prediksi kesehatan bisnis UMKM pasca-pandemi. Pendekatan penelitian mengandalkan studi pustaka dari buku teks akuntansi, standar akuntansi UMKM, situs daring, serta referensi terkait lainnya.

Pembahasan

Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan merupakan manifestasi akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan, hasil operasional, dan perubahan ekuitas suatu entitas usaha pada periode akuntansi tertentu. Dalam perspektif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), laporan keuangan memainkan peran strategis sebagai instrumen informasi yang mendukung pengambilan keputusan internal maupun eksternal, meskipun dibatasi oleh skala operasional dan kompleksitas manajemen (Andriani & Prajawati, 2023).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan UMKM disusun secara sederhana namun tetap mencerminkan kondisi keuangan usaha secara wajar. Penerapan laporan keuangan yang sesuai standar akan memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan analisis dan evaluasi usaha. Dalam konteks pasca-pandemi COVID-19, kualitas laporan keuangan menjadi semakin krusial karena UMKM menghadapi tekanan arus kas yang intensif dan fluktuasi permintaan pasar yang tidak menentu. Laporan laba rugi, misalnya, memungkinkan identifikasi pola penurunan margin keuntungan akibat kenaikan biaya operasional,

sementara neraca mengungkap ketergantungan pada liabilitas jangka pendek yang rentan terhadap krisis likuiditas (Menengah, 2016).

Studi kasus dari UMKM sektor kuliner di Jawa Timur menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan SAK EMKM secara konsisten mampu mendeteksi dini penurunan kinerja operasional selama fase pemulihan ekonomi 2022-2024. Laporan arus kas, khususnya, menjadi alat vital untuk memetakan dampak subsidi pemerintah seperti BLT UMKM yang bersifat sementara. Tanpa laporan yang akurat, analisis rasio keuangan menjadi tidak reliabel, sehingga menghambat kemampuan UMKM dalam merespons dinamika pasca-pandemi seperti digitalisasi dan perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi bagi pelaku UMKM melalui program pelatihan Kementerian Koperasi dan UKM menjadi imperatif strategis untuk memperkuat fondasi analisis keuangan.

Lebih lanjut, keterbatasan dalam pencatatan laporan keuangan UMKM sering kali berasal dari kurangnya sumber daya manusia dan teknologi. Namun, adopsi aplikasi akuntansi berbasis cloud seperti Jurnal.id atau Accurate Online telah menunjukkan efektivitas dalam menyederhanakan proses ini, sehingga memfasilitasi transisi dari pencatatan manual ke sistem digital yang mendukung analisis rasio secara real-time. Implikasi jangka panjangnya adalah peningkatan akses pembiayaan dari lembaga keuangan yang mensyaratkan laporan keuangan standar sebagai prasyarat kredit.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Rasio keuangan berfungsi untuk menyederhanakan informasi keuangan sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan dalam menilai kinerja perusahaan.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas. Dengan demikian, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi sekaligus alat prediksi terhadap kelangsungan usaha. Dalam praktik UMKM pasca-pandemi, fungsi prediktif ini menjadi sangat relevan mengingat kerentanan sektor terhadap guncangan eksternal seperti inflasi bahan baku dan pergeseran pola konsumsi (Dr. Kasmir, S.E., 2019).

Analisis rasio memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan evaluasi internal yang sistematis, di mana hubungan antar elemen laporan keuangan diuraikan secara proporsional. Misalnya, perbandingan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek memberikan wawasan mengenai ketahanan kas dalam menghadapi penurunan omset sementara. Pendekatan ini juga mendukung benchmarking dengan standar industri UMKM sejenis, sehingga memfasilitasi identifikasi kekuatan dan kelemahan relatif.

Secara lebih luas, analisis rasio keuangan berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan waktu ekspansi, restrukturisasi utang, atau diversifikasi produk. Studi empiris dari Rossieta et al. (2020) pada UMKM di wilayah Jabodetabek menunjukkan bahwa penerapan analisis rasio secara rutin meningkatkan akurasi prediksi kelangsungan usaha hingga tingkat signifikan. Pasca-pandemi, dimensi

fungsi ini diperluas untuk mencakup adaptasi terhadap model bisnis hybrid (offline-online), di mana rasio aktivitas menjadi penentu efisiensi transisi digital.

Keterbatasan analisis rasio terletak pada ketergantungannya terhadap kualitas data laporan keuangan, yang sering kali menjadi tantangan bagi UMKM dengan pencatatan tidak formal. Namun, perkembangan teknologi seperti aplikasi mobile berbasis AI untuk perhitungan rasio otomatis mulai mengatasi isu ini, sebagaimana terlihat dalam program inkubasi digital Kemenkop UKM 2024. Dengan demikian, analisis rasio bukan hanya alat evaluatif, tetapi juga katalisator transformasi manajemen keuangan UMKM di era pemulihan ekonomi (Widiawati et al., 2024).

Rasio Keuangan dan Relevansinya bagi UMKM Pasca-Pandemi

Rasio Likuiditas dan Ketahanan Usaha

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Pasca-pandemi COVID-19, permasalahan likuiditas menjadi isu utama yang dihadapi UMKM akibat penurunan penjualan, keterlambatan pembayaran dari pelanggan, serta meningkatnya kebutuhan biaya operasional. Dalam kondisi tersebut, analisis rasio likuiditas menjadi alat penting untuk menilai ketahanan jangka pendek usaha.

Current ratio dan quick ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas. Current ratio menunjukkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, sehingga memberikan gambaran umum mengenai kemampuan UMKM dalam menutup kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, quick ratio memberikan ukuran yang lebih konservatif karena mengecualikan persediaan yang relatif kurang likuid. Bagi UMKM, penggunaan kedua rasio ini secara bersamaan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi arus kas.

Likuiditas yang terlalu rendah mengindikasikan adanya risiko kesulitan keuangan, seperti ketidakmampuan membayar utang tepat waktu atau ketergantungan pada pinjaman jangka pendek. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kondisi keuangan saat ini, tetapi juga sebagai alat prediksi awal terhadap potensi tekanan arus kas UMKM pasca-pandemi (Solekah et al., 2025).

Rasio Solvabilitas dan Risiko Keuangan Jangka Panjang

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menggambarkan struktur permodalan usaha. Pasca-pandemi, banyak UMKM memanfaatkan pembiayaan berbasis utang untuk mempertahankan operasional dan memulihkan usaha. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya risiko keuangan yang perlu dianalisis secara cermat.

Debt to equity ratio menjadi indikator utama dalam menilai tingkat ketergantungan UMKM terhadap utang. Rasio ini membandingkan total utang dengan modal sendiri, sehingga mencerminkan keseimbangan antara sumber pendanaan internal dan eksternal. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan struktur permodalan

yang lebih berisiko karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang besar, terutama ketika pendapatan usaha belum stabil.

Melalui analisis rasio solvabilitas, UMKM dapat memprediksi kemampuan usaha dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang. Struktur permodalan yang sehat memberikan ruang bagi UMKM untuk tumbuh secara berkelanjutan tanpa tekanan finansial yang berlebihan. Oleh karena itu, rasio solvabilitas berperan penting sebagai alat prediksi risiko keuangan dan kelangsungan usaha UMKM pasca-pandemi (Yulianti, 2023).

Rasio Profitabilitas sebagai Indikator Keberlanjutan Bisnis

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan. Dalam kondisi pasca-pandemi yang ditandai dengan persaingan usaha yang semakin ketat dan tekanan biaya yang meningkat, kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator utama keberlanjutan bisnis.

Net profit margin menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap unit penjualan, sehingga mencerminkan efisiensi pengendalian biaya. Return on assets digunakan untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba. Bagi UMKM, rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai apakah strategi usaha yang diterapkan mampu menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan (Handoko, 2023).

Rasio profitabilitas yang menurun secara konsisten dapat menjadi sinyal awal adanya masalah dalam struktur biaya atau strategi pemasaran. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang stabil atau meningkat menunjukkan kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Oleh karena itu, rasio profitabilitas memiliki peran strategis sebagai alat prediksi keberlanjutan usaha UMKM pasca-pandemi.

Rasio Aktivitas dan Efisiensi Operasional

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas UMKM dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks pasca-pandemi, efisiensi operasional menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing dan memperbaiki arus kas usaha.

Perputaran persediaan dan perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yang relevan bagi UMKM. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat dijual, sedangkan perputaran piutang mencerminkan efektivitas kebijakan kredit usaha. Rasio aktivitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya penumpukan persediaan atau keterlambatan pembayaran dari pelanggan, yang berpotensi menimbulkan masalah likuiditas.

Dengan menganalisis rasio aktivitas, UMKM dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses operasional dan merumuskan strategi perbaikan yang lebih efisien. Rasio aktivitas yang baik mendukung kelancaran arus kas, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, serta berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Kesehatan Bisnis UMKM

Analisis rasio keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memprediksi kesehatan bisnis UMKM, terutama pada masa pasca-pandemi yang ditandai dengan ketidakpastian ekonomi. Berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki sistem pengendalian manajemen yang kompleks, UMKM umumnya mengandalkan informasi keuangan yang sederhana. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi alat yang relevan karena mudah dipahami, aplikatif, dan mampu memberikan gambaran kondisi usaha secara cepat (Yulisha, 2020)

Dalam konteks prediksi kesehatan bisnis, rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja pada satu periode tertentu, tetapi lebih ditekankan pada analisis tren dari waktu ke waktu. Perubahan rasio keuangan secara konsisten dapat memberikan sinyal awal mengenai potensi masalah maupun peluang perbaikan kinerja. Misalnya, penurunan rasio likuiditas yang terjadi secara bertahap dapat menjadi indikator awal adanya tekanan arus kas, sedangkan peningkatan rasio profitabilitas dapat menunjukkan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan UMKM pasca-pandemi.

Rasio likuiditas menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan UMKM untuk bertahan dalam jangka pendek. Banyak UMKM pasca-pandemi menghadapi permasalahan keterlambatan pembayaran dari pelanggan dan kenaikan biaya operasional. Dalam kondisi tersebut, current ratio dan quick ratio membantu pelaku usaha dalam menilai apakah aset lancar yang dimiliki cukup untuk menutup kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang sehat memberikan ruang bagi UMKM untuk beroperasi secara lebih fleksibel dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Selain likuiditas, rasio solvabilitas berperan dalam menilai kesehatan keuangan jangka panjang UMKM. Ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang yang meningkat pasca-pandemi menuntut UMKM untuk lebih berhati-hati dalam mengelola struktur permodalannya. Debt to equity ratio yang terlalu tinggi mencerminkan risiko keuangan yang besar, terutama ketika pendapatan usaha belum stabil. Dengan demikian, rasio solvabilitas dapat digunakan sebagai alat prediksi kemampuan UMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Pada masa pasca-pandemi, tekanan biaya dan persaingan usaha menuntut UMKM untuk lebih efisien dalam mengelola sumber daya. Net profit margin menunjukkan kemampuan usaha dalam mengendalikan biaya, sedangkan return on assets mencerminkan efisiensi penggunaan aset. Rasio profitabilitas yang stabil atau meningkat menjadi indikator positif bagi keberlanjutan bisnis UMKM.

Rasio aktivitas melengkapi analisis kesehatan keuangan dengan menilai efisiensi operasional UMKM. Perputaran persediaan dan piutang mencerminkan seberapa cepat aset lancar dikonversi menjadi kas. Rasio aktivitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan persediaan atau kebijakan kredit. Oleh karena itu, analisis rasio aktivitas sangat penting dalam membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki arus kas.

Analisis rasio keuangan akan memberikan hasil yang optimal apabila dilakukan secara terintegrasi. Setiap rasio saling berkaitan dan tidak dapat diinterpretasikan secara terpisah. UMKM dengan profitabilitas tinggi tetapi likuiditas rendah tetap menghadapi risiko keuangan yang besar. Sebaliknya, likuiditas yang tinggi tanpa diimbangi profitabilitas dapat menghambat pertumbuhan usaha. Pendekatan analisis yang komprehensif memungkinkan UMKM untuk memahami kondisi keuangan secara menyeluruh (Prediction et al., n.d.)

Penerapan analisis rasio keuangan secara berkelanjutan juga memiliki implikasi strategis bagi pengelolaan UMKM pasca-pandemi. Informasi yang diperoleh dari analisis rasio dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran, perencanaan investasi, serta pengambilan keputusan pendanaan. Selain itu, laporan keuangan yang dianalisis dengan baik akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti perbankan dan investor, sehingga membuka peluang akses permodalan yang lebih luas.

Dengan demikian, analisis rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai instrumen prediktif yang membantu UMKM dalam menghadapi tantangan dan peluang pasca-pandemi. Peningkatan pemahaman dan penerapan analisis rasio keuangan diharapkan dapat memperkuat ketahanan dan keberlanjutan UMKM di masa mendatang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang relevan dan efektif dalam memprediksi kesehatan bisnis UMKM pasca-pandemi. Rasio likuiditas berperan penting dalam menilai ketahanan jangka pendek UMKM, khususnya dalam menghadapi permasalahan arus kas dan kewajiban lancar. Rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai risiko keuangan jangka panjang serta kemampuan UMKM dalam menjaga struktur permodalan yang sehat. Sementara itu, rasio profitabilitas menjadi indikator utama keberlanjutan usaha karena mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba secara efisien, dan rasio aktivitas menilai efisiensi operasional serta pengelolaan aset dalam mendukung kinerja keuangan secara keseluruhan.

Analisis rasio keuangan yang dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini (early warning system) bagi UMKM. Melalui pemantauan rasio keuangan dari waktu ke waktu, pelaku UMKM dapat mendeteksi potensi risiko keuangan lebih awal sekaligus mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang diterapkan pasca-pandemi. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara rutin sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta memanfaatkan analisis rasio keuangan sebagai dasar perencanaan, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan pendanaan.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendamping UMKM melalui peningkatan literasi dan pendampingan keuangan perlu terus diperkuat agar penerapan analisis rasio keuangan dapat dilakukan secara optimal. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian empiris dengan menggunakan data keuangan

UMKM secara langsung guna memperkuat bukti mengenai peran analisis rasio keuangan dalam memprediksi kesehatan bisnis UMKM pasca-pandemi.

Daftar Pustaka

- Andriani, S., & Prajawati, M. I. (2023). *Berdasarkan Sak Emkm Berbasis Microsoft Excel Pada Umkm Pia*. 2(4), 272–279. <https://repository.uin-malang.ac.id/16501/2/16501.pdf>
- Kasmir,. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. <https://www.scribd.com/document/709828358/Pengantar-Manajemen-Kuangan-Kasmir-2019>
- Handoko, M. (2023). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendapatan UMKM di Indonesia*. 2(2), 109–123.
- Menengah, D. A. N. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah*. September.
- Prediction, B., Karya, W., & Tbk, P. (n.d.). *Analisis Perbandingan Antara Metode Analisis Financial Distress Untuk Prediksi Kebangkrutan Pada Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Comparative Analysis of Financial Distress Analysis Methods For*. 1767–1777.
- Solekah, N. A., Oktaviana, U. K., & Safitri, R. (2025). *Improving the Competitiveness of Micro and Small Enterprises through Production Cost and Business Feasibility Training: Synergy between Academics and the Cooperatives Office*. 6(3), 494–498. <https://repository.uin-malang.ac.id/24520/7/24520.pdf>
- Widiawati, M., Safira, M. G., Bastomi, M., & Malang, U. I. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas Pada UMKM Bouquet Reza Lintacraft*. 02(02), 49–60.
- Yuliati. (2023). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 7(2), 91–101. <https://repository.uin-malang.ac.id/14798/16/14798.pdf>
- Yulisha Dian Cahyaningrum. (2020). *UMKM dalam Pusaran Pandemi: Analisis Kinerja Keuangan*.